

KAJIAN ESTETIKA PADA MURAL DI CAFE-CAFE PALEMBANG

Rahmi Robiulli¹, Muhammad Noupal², Yulian Rama Pri Handiki³

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

robiullirahmi@gmail.com

muhammadnoupal_uin@radenfatah.ac.id

yulianprihandiki_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Kajian Estetika Pada Mural di Cafe-Cafe Palembang. Dalam penelitian ini ingin menganalisis bagaimana penerapan elemen mural pada cafe-cafe di Palembang. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis estetika mural di cafe sebagai bentuk seni visual yang diaplikasikan pada dinding-dinding cafe. Tujuan penelitian dalam kajian estetika mural untuk menggali dan memahami aspek-aspek estetika yang terkait dengan seni mural yang melibatkan karya seni yang di terapkan pada permukaan bangunan. Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Peneliti mengamati dan menganalisis mural yang ada di beberapa cafe yang dipilih secara acak. Hasil analisis menunjukkan bahwa mural di cafe dapat memiliki beragam karakteristik. Mural juga memberikan kesan visual yang menarik dan menjadi daya tarik tambahan bagi cafe. Mural di cafe memiliki peran penting dalam menciptakan pengalaman estetika bagi pengunjung. Estetika mural juga berkontribusi dalam menciptakan identitas visual bagi cafe tersebut. Mural di cafe dapat menjadi medium yang efektif untuk menciptakan keterikatan emosional antara pengunjung dan ruang cafe tersebut.

Kata Kunci : Kajian estetika, Mural, Cafe-Cafe

Abstract

Aesthetic Study of Murals in Palembang Cafes. In this research, we want to analyze how mural elements are applied to cafes in Palembang. This research aims to analyze the aesthetics of murals in cafes as a form of visual art applied to cafe walls. The research objective in the study of mural aesthetics is to explore and understand the aesthetic aspects related to mural art which involves works of art applied to the surface of buildings. This research takes the form of field research using qualitative description methods. Researchers observed and analyzed murals in several randomly selected cafes. The analysis results show that murals in cafes can have various characteristics. Murals also provide an interesting visual impression and become an additional attraction for the cafe. Murals in cafes have an important role in creating an aesthetic experience for visitors. The aesthetics of the mural also contribute to creating a visual identity for the cafe. Murals in cafes can be an effective medium for creating an emotional attachment between visitors and the cafe space.

Keywords: Aesthetic studies, Murals, Cafes

PENDAHULUAN

Seni secara etimologi yang umum di pakai berasal dari bahasa melayu yang berarti tipis, amat halus. Kesenian berasal dari kata sansekerta *san*, artinya merujuk pada pemberian persembahan kepada dewa menurut ajaran agama Hindu. Kemudian berkembang menjadi *Sani* yang kemudian menjadi seni. Kata seni berasal dari kata bahasa Inggris *genius*, yang antara lain berarti seseorang dengan bakat atau kemampuan luar biasa di bidang intelektual dan kreatif. Dari mana asalnya, kata art kini disamakan dengan kata bahasa Inggris “*arts*” yang mencakup seni rupa, musik, tari, dan teater.¹

¹ Muh. Muhaimin Sofyan Salman, Sukarman, Hasnawati, *Penghetahuan Dasar Seni Rupa* (Universitas Negeri Makassar, MEDIA SEMBILAN SEMBILAN, 2020). Hlm 5

Mural berasal dari kata “ murus” dari bahasa latin yang memiliki arti dinding. Dalam pengertian kontemporer, mural berarti lukisan berukuran besar yang di buat pada dinding (interior ataupun eksterior), langit-langit, atau bidang datar lainnya.² Saat ini adalah zamannya visual, maka semua sudut bisa jadi tempat yang menarik untuk berswafoto. Kini mural telah menyentuh sektor kuliner misalnya restoran dan cafe. Mural menjadi seni lukis dinding yang banyak disukai karena keunikan dan menyajikan keindahan tersendiri. Mural telah bertransformasi menjadi media seni yang lebih ramah dan fleksibel. Mural tidak lagi menjadi media yang keras dalam mengkritisi berbagai hal. Kini mural telah menyesuaikan dengan kebutuhan zamannya.³ Pengaplikasian mural yang sederhana dan fleksibel dapat membuat citra atau image dari suatu entitas menjadi lebih unik dan mudah dikenali.⁴ Konsep mural kini tengah banyak diminati. Tempat-tempat berkumpul anak muda, kafe, resto, di antaranya adalah tempat yang sering menggunakan mural sebagai daya tarik. Mural menjadi bagian yang dapat memberi “ suasana baru” dan kekinian karena dapat menambah nilai artistik ruangan.⁵

Dalam penelitian ini, penulis ingin mengangkat keberadaan mural sebagai pembentuk suasana dalam desain interior, terutama pada ruang publik seperti hotel, cafe, atau ruang publik lain. Pembentukan suasana adalah unsur penting dalam menciptakan desain interior yang sesuai dengan suatu tema, karena dengan suasana yang sesuai dengan konsep tujuan awal, akan berpengaruh besar pada imajinasi yang ingin disampaikan oleh pembuat. Salah satu pembentuk suasana selain lighting dan warna ruang, pembentuk lainnya adalah adanya elemen estetik seperti mural, lukisan atau tanaman interior. Cafe-cafe di Palembang sebagian memilih mural sebagai

² Muhammad Gazali, *Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi*, Jurnal Imajinasi vol.XI.No 1, 2017 hal 71

³ Anna Sungkar, dkk, *Mural : Menguak Narasi Visual dari Berbagai Perspektif Ilmu*. (Gorontalo: Ideas, 2021) hlm 16-17

⁴ Moch. Ariya Erlangga dan Nova Kristiana, *PerancanganMural sebagai Identitas Visual Coworking Space di Lamongan*, Jurnal Brik Vol 3 No 1, 2021, hal 123

⁵ Anna Sungkar, dkk, *Mural : Menguak Narasi Visual dari Berbagai Perspektif Ilmu*. (Gorontalo: Ideas, 2021)hlm 16

bagian dekorasi estetis dari ruangan konsumen sekaligus menjadi media indra pengelihatan agar kemudian dapat di respon secara bebas oleh masyarakat. Dari konsep mural tersebut terapat elemen estetika pada mural yang dapat dikaji.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yaitu meneliti langsung lokasi penelitian yang telah ditentukan. Dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Peneliti mengamati dan menganalisis mural yang ada di beberapa cafe yang dipilih secara acak. analisis yang digunakan adalah analisis formal yang mengacu pada unsur-unsur visual kemudian menganalisis satu per satu bagian. Sumber datadalam penelitian ini didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan informan, informan dalam penelitian ini adalah Manager Cafe, Staf Cafe, Muralis(Pembuat Mural), dan Pengunjung.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Elemen Visual Seni Mural di Cafe-Cafe Palembang

Hal yang terkait dengan bentuk, rupa, atau wujud seni lukis yang terdapat mural di cafe palembang dapat dideskripsikan, dianalisis, dan ditelaah secara mendalam .Analisis mengacu pada unsur-unsur visual kemudian menganalisis satu per satu bagian. Tujuan dari analisis adalah untuk memperjelas urutan elemen artistik.

1. Mural Cafe-Resto Pempek Honey Palembang



Gambar 1.1

Unsur garis di dominasi garis vertikal dan horizontal, kemudian garis yang fleksibel memenuhi kebutuhan pattern pada objek batu bata dan tanaman. Unsur garis jugamembantu mural agar gambar terlihat 3D. Fokus nyayaitu tangga dan batu bata yang retak. Tata letak garis ini dibuat agar sebagai konsep visual mural itu sendiri yaitu dapat bertujuan mempengaruhi psikologis. Pengaplikasian warna cenderung ke warna coklat dengan sentuhan teknik gradasi agar menampilkan sisi perubahan dari fokus objek ke objek lainnya, muralis menggunakan warna ini untuk mencocokkan nilai cahaya yang ada pada ruangan. Bidang pada gambar adalah trapesium mengikuti pola objek tangga yang di lihat dari sudut perspektif pengunjung, pola ini juga di tambah dengan pilihan pattern gambar pot bunga agar menghindarkan kesan kosong pada gambar. objek ini memiliki tingkat kekasaran yang kecil di karenakan hanya dapat dirasakan melalui rabaan tangan secara langsung dan tidak nampak jelas jika dilihat dari jarak jauh, tekstur ini juga mendukung objek batu retak yang terdapat pada gambar. Objek mural dapat terasa memiliki ruang bagian dalam dan luar seperti halnya konsep bangunan aslinya objek juga di buat secara fleksibel.



Gambar 2.1

Garis pada mural pempek honey ini memiliki unsur garis sebagai kekuatan simetris, garis yang ada pada mural ini juga di buat sebagai garis (outline) yaitu untuk menambah kean tegas dan pembeda agar menampilkan karakter 3D. Aristmural juga menggunakan garis yang di dominasi vertikal dan horizontal sesuai dengan ruang dinding yang disediakan. Warna yang di aplikasikan pada media

menggunakan warna yang dominan gelap yaitu hitam sebagai warna shadow(bayangan) kemudian warna coklat tua untuk menghidupkan gambar dan penyesuaian cahaya di lokasi media mural, lalu hijau sebagai ofokus objek yang terdapat pada mural yaitu jendela yang terbuka, dengan demikian pemilihan warna menghidupkan suasana dan konsep yang di rencanakan. Lukisan mural ini menggunakan rumusan bidang Rhombus (condong miring) pada objek jendela agar menampilkan kesan 3D pada objek mural. Tekstur yang dihasilkan pada objek ini memiliki tingkat kekasaran yang kecil dikarenakan hanya dapat dirasakan melalui rabaan tangan secara langsung dan tidak nampak jelas jika dilihat dari jarak jauh. Artist mural menggunakan teknik tarik garis yang simetris dan penambahan gradasi warna agar menciptakan ruang dari objek satu dan lainnya, dengan demikian jika di perhatikan objek mural dapat terasa memiliki ruang bagian dalam dan luar seperti halnya konsep bangunan aslinya.

2. Mural Cafe-Resto Baramundi



Gambar 3.1

Garis yang di aplikasikan pada objek mural ini berupa garis tarik yang fleksibel dimana garis ditarik dari sudut ke sudut lainya untuk memenuhi unsur dari kebutuhan gambar yang di ciptakan, garis ini kemudian dijadikan outline dan pembeda untuk menonjoklan gambar. Pengaplikasian warna pada objek mural ini adalah lebih dominan warna yang cerah dan kontras dengan sentuhan gradasi agar terlihat lebih menarik, wana hitam di gunakan sebagai blok antar objek lainnya, warna biru di gunakan dominan untuk menghidupkan suasana, merah untuk

memenuhi warna pattern yang terdapat pada gambar dan hijau sebagai kontrasiasi pada warna objek agar suasana gambar terlihat bersahabat dan sejuk. Bidang geometri terlihat di sekitar objek rumah-rumah sedangkan bidang non geometri terdapat pada pohon, sungai, rumput, awan dan sejenisnya. Tekstur objek mural ini mempunyai karakter yang tidak terlalu kuat, ini dikarenakan dasar dan bahan objek mural ini telah disempurnakan pada sebelum dimulainya proses mural. Muralis menciptakan ruang tersendiri pada objek gambar nya dimana desain dinding yang di buat seolah terbuka langsung dengan keindahan alam, di bantu oleh pengaplikasian warna gradasi dan sentuhan shadow (bayangan) pada objek tertentu.



Gambar 4.1

Garis yang digunakan pada mural ini dominan fleksibel menyesuaikan bentuk yang diinginkan oleh artist muralis, garis fleksibel ini cenderung menciptakan batasan antara fokus objek satu dan lainnya, penggunaan teknik zigzag dan lurus adalah salah satu karakter yang terdapat pada objek ini. Warna yang digunakan dominan coklat dan gradasi gelap. Warna ini cenderung memenuhi suhu dan pencahayaan di lokasi warna yang paling kontras adalah biru tua. Mural ini di dominasi oleh bidang non geometri yang nampak pada objek dinding yang retak, orang, meja dan kursi karena bentuknya yang tidak memiliki ukuran pasti. Tekstur pada objek mural ini mempunyai karakter yang mengikuti pola dinding, dapat dirasakan jika disentuh secara langsung melalui rabaan tangan pada beberapa bagian, tekstur ini juga mendukung beberapa bagian objek gambar seperti retakan batu bata dan sisi blok lainnya. Muralis menciptakan ruang pada gambar ini dimana para pengunjung dapat

langsung merasakan dan merespon dari mural ini, hal ini di karenakan karakter objek mural yang ekspresif dan mengundang pengunjung untuk merespon.

3. Mural Cafe Adore Mexicolla



Gambar 5.1

Garis sangat dominan sebagai unsur karya seni dan dapat disejajarkan dengan peranan warna. Pengolahan tumpukan berbagai warna yang cerah dengan dominan warna biru, misal biru tua, biru langit, biru muda yang semakin terlihat ekspresif. Bidang yang terdapat pada mural ini adalah shape kotak, ini dikarenakan muralis mengenakan konsep foto dinding. Tekstur mengikuti bahan dinding yang disediakan sehingga tidak mempengaruhi pola mural. Muralis mencoba menciptakan ruang pada gambar sebagai titik fokus karakter objek mural, yaitu karakter anatomi manusia.

4. Cafe Meet Me Say



Gambar 6.1

Garis pada objek mural ini dominan fleksibel menyesuaikan bentuk yang diinginkan yaitu karakter karikatur. Penggunaan warna coklat dan cenderung warna

yang lembut serta pemilihan warna yang menumpuk menjadi karakter pada objek mural ini, pilihan warna ini juga memberikan kesan ekspresi pada gambar. Bidang non geometri karena bentuknya yang tidak beraturan dan bebas yang membentuk gambar manusia. Tekstur Objek mural ini mengikuti pola tekstur dinding yang disediakan, tekstur dinding pun tidak mempengaruhi secara dominan pada objek mural ini. Ruang objek mural ini tidak ada penciptaan ruang mural yang dominan ini karena muralis membuat karakter manusia yang ekspresif.

B. Seni Mural pada Cafe-Cafe di Palembang dalam Analisis Edmund Burke Feldman

Kajian ini menggunakan teori Edmund Burke Feldman sebagai teori yang digunakan untuk menganalisis unsur-unsur visual mural dari dimensi estetikanya. Teori estetika diyakini dapat menjawab pertanyaan bagaimana analisis estetika mural pada cafe di Palembang dengan menggunakan analisis formal. Edmund Burke Feldman sendiri mengurai seni rupa terutama struktur bentuk yang meliputi unsur seni dan komposisi.

Pada Cafe-Resto Pempek Honey Palembang Memiliki susunan bentuk yang dinamis, dengan komposisi karya menggunakan penataan horisontal dan vertical yang bertumpukkan. Garis vertikal dan horizontal yang terbentuk dari perbedaan warna dengan background warna dasar lukisan. Pada gambar (1) dari segi garis dalam lukisan ini terlihat penggunaan berbagai garis lengkung, lurus dan zig-zag yang terlihat tersusun sehingga membentuk objek-objek dalam lukisan ini. Pemilihan warna yang kontras antara warna coklat dengan sentuhan teknik gradasi dan dengan goresan kombinasi warna acak tetapi terlihat membentuk sebuah komposisi pada objek seperti jendela dan pintu. Tekstur dalam lukisan ini sangat terasa dengan kombinasi pencampuran goresan antara pisau palet dengan kuas sehingga terlihat menimbulkan unsur garis yang membentuk tekstur nyata, seakan tekstur yang tercipta pada dapat dirasakan apa bila disentuh. Visual bangunan dengan dinding retak lebih

sebagai representasi bangunan mediterenian ala Eropa. Pada gambar (2) Dari segi garis menggunakan garis vertikal dan horizontal serta di perkuat dengan garis outline untuk menambah kesan tegas dan pembeda agar menampilkan karakter 3D. Pemilihan warna yang dominan gelap yaitu hitam sebagai warna shadow (bayangan) dengan warna coklat tua untuk menghidupkan gambar dan menyesuaikan cahaya pada media mural. Tekstur yang dihasilkan sangat terasa dengan komposisi garis dan warna yang bertumpuk secara kasar hingga menimbulkan sebuah kesan tekstur semu.

Pada Cafe-Resto Baramundi garis yang digunakan dominan fleksibel menyesuaikan bentuk yang di inginkan dan garis-garis pada mural ini tampak begitu ekspresif. Kerumitan terdapat pada komposisi antara figur yang satu dengan figur yang lain. Dengan variasi bentuk, warna dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat mural pada gambar (3) menjadi sangat dinamis. Pengolahan warna –warnanya memberikan nuansa yang dinamis dan tidak monoton. Visual sebuah pedesaan yang tenang dan sunyi di dalamnya terdapat pemandangan gunung dan sungai yang damai. Pada gambar (4) pengolahan warna yang cenderung warna coklat dan gradasi gelap. Pada karya mural ini sangat mengedepankan rasa dan karakter objek yang di lukis yang memunculkan kesan hidup. Point of interest terletak pada wajah yang menggunakan penyusunan tidak simetris yang terlihat, pewarnaan, bentuk dan garis pada karakter dua lelaki tua yang bersantai dan menikmati secangkir kopi. Visualisasi dengan variasi bentuk, warna, dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan memunculkan visualisasi yang dinamis dan seakan ada efek-efek yang bermunculan.

Pada cafe Adore Mexicolla dengan figur manusia yakni Frida Kahlo, muralis mampu mempermainkan unsur-unsur yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya. Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik. mampu menyandingkan warna-warna yang saling berintegrasi seakan saling memberi energi, dilihat dari unsur penataannya yang rumit, pemilihan warna yang saling kontras dipertemukan dengan background kosong dengan warna yang cerah,

sehingga mampu memunculkan figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya. Visual sosok Frida Kahlo lebih sebagai representasi konsep yang di gunakan pada cafe tersebut yakni meksiko bali.

Pada Cafe Meet Me Say visualisasi gambar seorang musisi Kurt Cobain mempermainkan unsur-unsur yang saling berjalanan satu dengan yang lainnya. Goresan, warna, tekstur, serta bentuknya terorganisasi dengan baik. Kerumitan dalam karya tersebut cukup rumit dengan variasi bentuk, warna, dan goresan serta perpaduan teknik sapuan yang spontan membuat lukisan mural menjadi dinamis. Dilihat dari teknik goresan yang spontan hingga memunculkan visualisasi yang dinamis dan seakan mampu memunculkan figur-figur di dalam lukisan tersebut dengan berbagai bentuk dan ekspresinya.

KESIMPULAN

1. Elemen visual dalam mural sangat penting untuk menciptakan kesan estetika yang kuat dan menyampaikan pesan yang diinginkan oleh seniman dengan pemahaman mereka tentang elemen-elemen ini untuk menciptakan karya yang unik dan memukau bagi penontonnya.
2. Mural memiliki kemampuan untuk memengaruhi atmosfer dan mood di dalam cafe. Mural dengan warna-warna cerah dan gambar yang positif dapat menciptakan perasaan bahagia dan santai.
3. Mural yang menarik secara visual dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Mural yang kreatif dan indah dapat meningkatkan ketertarikan pengunjung terhadap cafe tersebut.

REFERENSI

Sofyan Salman, Sukarman, Hasnawati, Muh. Muhaimin. *Penghetahuan Dasar Seni Rupa*. Universitas Negeri Makassar, MEDIA SEMBILAN SEMBILAN, 2020.

Muhammad Gazali, *Seni Mural Ruang Publik dalam Konteks Konservasi*, Jurnal Imajinasi vol.XI.No 1, 2017

Anna Sungkar, dkk, *Mural : Menguak Narasi Visual dari Berbagai Perspektif Ilmu*. (Gorontalo: Ideas, 2021

Moch. Ariya Erlangga dan Nova Kristiana, *PerancanganMural sebagai Identitas Visual Coworking Space di Lamongan*, Jurnal Brik Vol 3 No 1, 2021

